

Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluhan Pertanian di Desa Karang Sidemen

Arifuddin Sahidu¹, Hayati^{1*}, Muktasam¹, Niechi Valentino^{2,3}, Muhammad Anwar Hadi³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

³Liana Foundation, Mataram

Kata Kunci

Kata kunci: Desa Karang Sidemen, Kepuasan Petani, Persepsi, dan Kinerja penyuluh

Abstrak

Penyuluh memiliki peran penting dalam sektor strategis pertanian. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan pelayanan penyuluhan berdasarkan kepentingan dan kinerja menurut petani, (2) Menelaah kinerja atribut pelayanan penyuluhan pertanian dari sudut pandang kepuasan petani di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batu Kliang Utara, (3) Memberikan solusi untuk meningkatkan kepuasan petani melalui peningkatan kualitas kinerja penyuluhan. Pendekatan *deskriptif eksploratif* digunakan dengan metode survei, wawancara, dan kuisioner, menggunakan quota sampling dengan 4 responden tiap kelompok tani (ketua dan anggota aktif). Data dianalisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil menunjukkan tingkat kinerja penyuluh di Desa Karang Sidemen cukup memuaskan (rata-rata 3,1), namun tingkat kepentingan petani lebih besar dari kinerja yang dirasakan, dengan nilai rata-rata perbandingan positif 1,217 dari 5,0. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan agar memenuhi harapan petani.

Keywords

Keywords: Karang Sidemen Village, Farmer Satisfaction, Perception and Performance of Extension Officers

Abstract

Extension workers play a crucial role in the strategic agricultural sector. This study aims to: (1) Describe extension services based on farmers' perceptions of importance and performance, (2) Examine the performance of agricultural extension service attributes from the perspective of farmers' satisfaction in Karang Sidemen Village, Batu Kliang Utara Subdistrict, (3) Provide solutions to improve farmers' satisfaction by enhancing the quality of extension workers' performance. A descriptive-exploratory approach was employed, using surveys, interviews, and questionnaires with quota sampling, involving 4 respondents per farmer group (chairpersons and active members). Data were analyzed using Importance Performance Analysis (IPA). Results indicate that the performance of extension workers in Karang Sidemen Village is relatively satisfactory, with an average score of 3.1. However, farmers' expectations exceed the performance delivered, with a positive comparison score of 1.217 out of 5.0. This underscores the need to improve extension service quality to better meet farmers' expectations.

Corresponding Author: **Hayati**, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Email: hayati@unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.705>

History Artikel:

Received: 18 Agustus 2024 | Accepted: 28 September 2024

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menempatkan pertanian sebagai salah satu sektor penting dan strategis seperti yang tertuang dalam dokumen RPJN 2005-2025. Kebijakan ini bukan hal yang mengejutkan mengingat Indonesia adalah negara agraris dengan potensi dibidang pertanian yang tinggi. Sektor pertanian sendiri dapat berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam hal pemenuhan pangan, gizi, stabilitas harga, penciptaan lapangan pekerjaan, penyedia bahan baku industry, dan pengentasan kemiskinan (Awokuse & Xie, 2015). Lebih lanjut Pembangunan pertanian Indonesia saat ini pun menitikberatkan pada peningkatan ketahanan pangan dan daya saing pertanian dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Dimana sasaran strategis yang ingin dicapai yaitu peningkatan dalam hal ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas, komoditas pertanian dengan daya saing dan nilai tambah, penggunaan teknologi dan inovasi pertanian yang meningkat di tingkat tapak, sumber daya manusia dan kelembagaan pertanian nasional yang terampil, serta birokrasi Kementrian pertanian yang lebih efektif dan efisien. (renstra kementan 2020-2024)

Pencapaian terhadap visi tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, Tantangan besar sektor peratnian Indonesia saat ini teletak pada ketersediaan sumber daya manusia yang terampil. Petani Indonesia yang paham dalam penggunaan teknologi digital pun baru berada pada angka 60% dan sisanya tidak paham dalam penggunaan teknologi digital dan tergolong petani usia tua. (BPS, 2023). Petani yang tergolong tua pada umumnya mengalami kemunduran dalam hal tenaga fisik dan lebih sering terkena penyakit sehingga produktivitasnya menurun dan kemampuannya dalam menyerap inovasi teknologi kurang. (widakdo et al). Kendala lainnya yang dihadapi petani kecil atau pedesaan yaitu rata-rata luas kepemilikan lahan yang sempit, terbatasnya akses terhadap Lembaga keuangan dan pasar, Lemahnya kelembagaan petani, dan usaha petani yang rentan terhadap guncangan eksternal (Tarigan & Suhaeti, 2018). Kompleksnya permasalahan yang dihadapi petani pada tingkat tapak ini pun semakin menegaskan bahwa petani perlu dibimbing dan diarahkan. Oleh karena itu petani memerlukan jasa pelayanan yang mampu untuk membimbing, mengajari, melatih dan memberikan saran serta menjadi mitra petani dilapangan dalam memecahkan masalah pertaiannya.

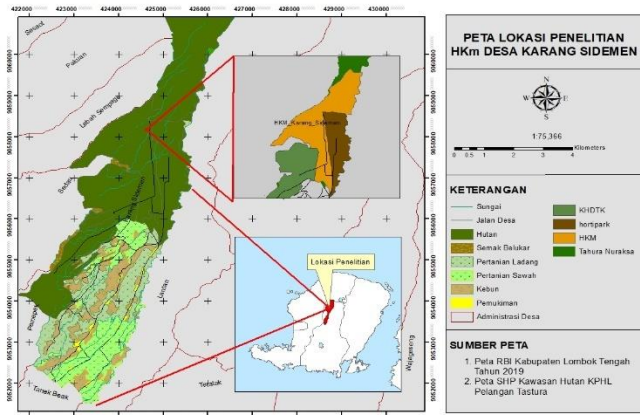
Jasa pelayanan tersebut dikenal dengan penyuluhan. Penyuluhan sendiri dianggap sebagai agen of change yang menjadi garda terdepan dalam membantu petani dalam membangun dan mengelola usahatani yang lebih

terarah dan maju. sehingga diharapkan melalui pendampingan dan pelatihan yang dilakukan akan berdampak terhadap peningkatan produksi dan keuntungan usahatani. Selain itu penyuluh meurapakan penghubung antara pemeringah dengan petani dengan bertindak sebagai penyampai program pertanian sehingga informasi dapat tersebar luas disetiap individu petani. Sebagai sebuah layanan jasa bagi petani penyuluhan dikatakan berhasil apabila objek sasaran yaitu petani merasa pelayanan yang diberikan oleh penyuluh sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan akan berbeda beda pada masing masing wilayah kerja penyuluhan tergantung bagaimana seorang petugas penyuluhan memberikan layanan kepada petani. semakin bagus kinerja seorang petani maka tingkat kepuasan petani akan semakin tinggi. Hasil akhir dari analisis kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh akan memberikan Gambaran terakait kekurangan pelayanan yang diberikan sehingga akan berguna untuk pengembangan kegiatan penyuluhan kedepannya.

Analisis kinerja penyuluhan dari aspek kepuasan petani pada tingkat desa pun dapat dijadikan pendekatan untuk melihat kinerja penyuluh pada tingkat tapak. Mengingat juga bahwa usaha pertanian bergerak pada wilayah administrasi pedesaan yang notabeneanya setiap desa memiliki permasalahan pertaniannya masing masing. Salah satu desa dengan sektor pertanian yang menjanjikan dan perlu untuk dilakukan evaluasi terhadap kinerja petugas penyuluhannya adalah desa karang sidemen. Hasil penelitian hayati et al 2023 menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisis kepuasan terhadap kinerja penyuluh lapangan didesa karang sidemen sebagai lanjutan dari peneltian sebelumnya terkait tingkat kompetensi penyuluh lapanga dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelayanan penyuluhan dilihat dari tingkat kepentingan dan kinerja dari responden petani, (2). Menelaah kinerja atribut pelayanan penyuluhan pertanian dari sudut pandang tingkat kepuasan petani di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batu Kliang Utara, (3). Memberikan Solusi untuk meningkatkan kepuasan petani di masa yang akan datang melalui peningkatan kualitas kinerja pelayanan petugas penyuluhan dari beberapa atribut yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batu Kliang Utara selama 2 bulan, mulai dari April 2024 – Juni 2024. Desain Penelitian deskriptif eksploratif dipilih untuk mendeskripsikan situasi dan kejadian yang telah diamati secara sengaja dan hati-hati (Hayati, 2018).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan teknik survey melalui pendekatan wawancara kepada responden petani dengan isian kuisioner meliputi: (a). karakteristik petani sebagai responden, (b) karakteristik usahatani, dan (3) respon petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian dilapangan.

Adapun sampel penelitian ditetapkan menggunakan *quota sampling* pada masing-masing kelompok tani, yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 4 orang dalam kelompok dengan 1 orang ketua dan 3 orang anggota aktif yang sering mengikuti penyuluhan, sehingga total dari responden yang diwawancarai adalah 40 orang.

Analisis Data

Data lapangan yang telah dikumpulkan akan melalui tahap editing, tabulasi dan analisis. Metode Importance and Performance Analysis merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan dengan menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan dan kinerja yang dirasakan petani (Sugiyono, 2006). Skala likert yang digunakan terdiri dari 5 skala mulai dari skala paling tinggi yaitu penting (5) sampai yang paling rendah tidak penting (1). Selanjutnya pengukuran Tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kinerja digunakan untuk melihat atribut pelayanan mana yang akan menjadi prioritas dalam meningkatkan kepuasan petani. Dalam studi tingkat kinerja penyuluh dilambangkan dengan X dan tingkat kepentingan petani dilambangkan dengan Y. Secara lebih jelas Persamaan yang digunakan adalah:

$$Xi = \frac{\sum Xi}{n} \quad Yi = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Xi = Rata-rata skor Tingkat kinerja setiap atribut

Yi = Rata-rata skor kepentingan setiap atribut

N = Sampel responden penelitian

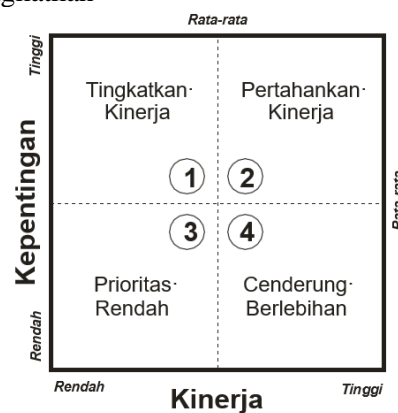
Perhitungan terhadap rata-rata skor Tingkat kinerja seluruh atribut (X) dan rata-rata rataian kepentingan seluruh atribut (Y) dihitung dengan persamaan:

$$X = \frac{\sum Xi}{k} \quad Y = \frac{\sum Yi}{k}$$

Keterangan:

K = Jumlah atribut kepuasan pelanggan

Hasil kedua nilai tersebut kemudian disajikan kedalam bentuk diagram kartesius IPA seperti terlihat pada Gambar 2. Penyajian dalam bentuk diagram kartesius bertujuan untuk melihat prioritas sekaligus usulan praktis atribut mana yang perlu ditingkatkan sehingga dimasa yang akan datang kepuasan petani dapat ditingkatkan



Gambar 2 Ilustrasi Penyajian Tingkat Kepentingan dan Kinerja dengan Importance Performance Analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pribadi Responden

berdampak terhadap status ketahanan pangan rumah tangga sebagai hasil dari hasil budidayanya.

Karakteristik Usahatani Responden

Karakteristik usahatani responden berdasarkan data temuan dilapangan disajikan dalam Tabel 2.

Umur Responden

Umur responden berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil Keputusan sekaligus dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan berusaha tani (Gusti et al., 2021). Responden dilihat dari tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Sebaran Tingkat Umur Responden

No	Kategori Umur	∑n	%
1.	Muda (≤ 25 Tahun)	0	0
2.	Dewasa (26-45 Tahun)	23	57,5
3.	Lansia (≥ 48 tahun)	17	42,5
Jumlah		40	100

Rentang usia Responden berada pada kisaran 26-68 tahun, dengan persentase terbanyak (57,5%) terdapat pada rentang usia 26-45 tahun atau dengan kata lain masih termasuk dalam rentang usia produktif (15-65 tahun) Dimana diperkirakan dapat lebih maksimal dalam menjalankan usaha taninya (Rosyida *et al.*, 2020). Prasetya & Putro (2019) menambahkan bahwa Petani yang tergolong usia produktif lebih unggul dalam hal kekuatan fisik dan mental sehingga lebih berani mengambil resiko dalam menerapkan inovasi baru. Lebih lanjut umur petani yang tergolong produktif memiliki pengaruh yang positif terhadap produksi usahatani padi sampai pada Tingkat usia tertentu (Purwowinanto *et al.*, 2020). Selain itu data juga menunjukkan bahwa Responden petani yang tergolong lansia (≥ 46 tahun) cukup banyak, yaitu 42,5% dari 40 responden yang diwaancara. Pada dasarnya petani yang tergolong lansia memiliki penurunan kemampuan dalam hal inovasi selaras dengan menurunnya daya pikir karena faktor Kesehatan, dan sebaliknya unggul dalam hal kebijaksanaan (Widakdo *et al.*, 2021). Bahkan Sumigar *et al.*, (2022) dalam studinya menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara umur petani dengan peluang terjadinya keluhan musculoskeletal atau penyakit otot. Fakta lain juga menunjukkan bahwa tidak dijumpai responden yang termasuk dalam kategori usia muda (≤ 25 tahun). Fenomena ini selaras dengan adanya trend negative perkembangan Angkatan kerja usia muda pertanian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 (Salamah *et al.*, 2021). Faktor-faktor sektor pertanian seperti: kurangnya stabilitas pendapatan, image yang negatif, kepemilikan lahan yang sempit, resiko tinggi, kurangnya dukungan kebijakan, dan perbedaan cara pandang generasi muda saat ini, dimungkinkan menjadi penyebab generasi muda kurang berminat untuk bekerja disektor pertanian dan lebih meimilh sektor lain (Susilowati, 2016 & Nugroho *et al.*, 2018).

Tingkat Pendidikan Responden

Responden dilihat dari Tingkat pendidikannya disajikan seperti table dibawah ini

Tabel 2 Sebaran Tingkat Pendidikan Responden

No	Kategori Tingkat Pendidikan	$\sum n$	%
1.	Rendah (0-6 tahun)	8	20
2.	Sedang (9-12 Tahun)	23	57.5
3.	Tinggi (>12 tahun)	9	22.5
Jumlah		40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani yang dijadikan responden dalam penelitian paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan sedang (SMP sampai

dengan SMA) atau dengan kata lain telah menempuh pendidikan selama 9-12 tahun dengan persentase sebesar 57,5%. Selain itu Petani yang tergolong dalam kategori tingkat pendidikan tinggi atau dengan kata lain telah menempuh pendidikan >12 tahun memiliki persentase sebesar 22,5%. Adapun 20% sisanya berada pada tingkat pendidikan yang tergolong rendah (tidak sekolah sampai dengan lulus SD).

Keikutsertaan dalam Pelatihan

Hal ini berbicara tentang jumlah pelatihan yang pernah diikuti oleh responden selama 2 tahun terakhir untuk meningkatkan kompetensinya.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Keikut Sertaan Dalam Pelatihan

No	Keikutsertaan dalam Pelatihan	$\sum n$	%
1.	Rendah (0 Kali)	18	45
2.	Sedang (1-2 Kegiatan)	18	45
3.	Tinggi (>2 Kegiatan)	4	10
Jumlah		40	100

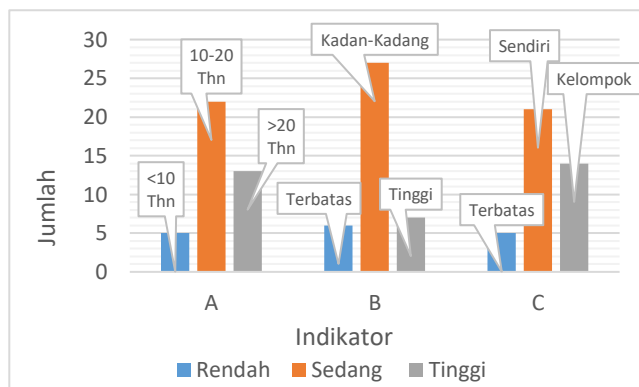
Data pada Tabel 3. Mengindikasikan bahwa responden secara umum terdapat pada kategori rendah sampai sedang dengan persentase yang sama yaitu 45%. Hayati *et al.* (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi keikutsertaan petani atau nelayan dalam pendidikan non formal atau pelatihan akan meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan petani atau nelayan tersebut sehingga berdampak terhadap status ketahanan pangan rumah tangga.

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani berkaitan dengan lama seorang responden berusaha dalam bidang pertanian, kemampuannya mengenali kendala teknis, dan kemampuannya dalam penyelesaian masalah dalam usaha tani

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Respoden

No	Pengalaman Berusaha Tani	$\sum n$	%
1.	Rendah (Skor 3-5)	9	45
2.	Sedang (Skor 6-7)	18	45
3.	Tinggi (Skor 8-9)	4	10
Jumlah		40	100



Gambar 3. Pengalaman Berusaha Tani

Data menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani responden berada dalam kategori sedang (55%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden dalam hal lama berusaha tani (A) berada dalam kategori sedang (10-20 Tahun), diikuti kemampuan mengenali kendala teknis (B) dengan kategori kadang kadang/ sedang, serta dalam hal kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam usahatani (C) yang tergolong sedang atau dengan kata lain dominan mencari bantuan sendiri (Gambar 3). Hal ini mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian di desa Karang Sidemen sebagai konsultan pertanian sekaligus supervisor belum sepenuhnya berjalan optimal. Mengingat bahwa keberhasilan penyuluh sebagai konsultan seharusnya mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau terap kaji dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi petani. Sebagaimana Vintarno *et al.* (2019) menyebutkan bahwa penyuluh pertanian merupakan agen perubahan atau ujung tombak bagi Pembangunan pertanian. Tentunya sebagai seorang penyuluh harus memiliki komitmen dan tanggung jawab yang sungguh-sungguh dalam melakukan perencanaan kualitas pertanian (Nurmayasari *et al.* 2020) dan pengembangan teknologi serta inovasi pertanian (Sofia *et al.* 2022).

Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian

Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian disajikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian

No	Luas Lahan Pertanian	$\sum n$	%
1.	Sempit (2000-18000 m ²)	38	95
2.	Sedang (18.001-34000 m ²)	2	5
3.	Luas (>34.000 m ²)	0	0
Jumlah		40	100

Luas lahan responden dalam penelitian ini dominan berada dalam kategori luas lahan sempit (2.000 m²-18.000 m²) yaitu sebanyak 95%. Berdasarkan hasil penelitian Andrias, *et al.*, (2017) luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap produksi dan pendapatan usatani, dengan tingkat pengaruh yang tergolong besar dengan nilai R² (0,999).

Sebaran Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan berkaitan dengan status hak tanah yang digarap oleh responden dalam kegiatan berusaha tani.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	$\sum n$	%
1.	Rendah (Sewa/Gadai)	1	2.5
2.	Sedang (Milik sendiri)	31	77.5
3.	Tinggi (pribadi+sewa/gadai)	8	20
Jumlah		40	100

Data menunjukkan bahwa responden sebagian besar berada dalam kategori sedang (milik Sendiri) yaitu 77,5%. Zulfikar *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa status kepemilikan lahan memiliki hubungan positif dengan peluang petani untuk melakukan inovasi dan adopsi teknologi yang akan disampaikan oleh penyuluh.

Sebaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas Terhadap Lembaga Keuangan

Sebaran Responden Berdasarkan aksesibilitas terhadap lembaga keuangan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas Terhadap Lembaga Keuangan.

No	Aksesibilita Terhadap Lembaga Keuangan	$\sum n$	%
1.	Rendah (Skor 3-5)	14	35
2.	Sedang (Skor 6-7)	20	50
3.	Tinggi (Skor 8-9)	6	15
Jumlah		40	100

Aksesibilitas terhadap lembaga keuangan dilihat dari asal modal usahatani, penyediaan akses modal oleh lembaga bank setempat, dan pendapat masyarakat tentang kemudahan memperoleh permodalan selama menjalankan usahatani. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang dalam hal aksesibilitas terhadap lembaga keuangan. Hal ini disebabkan karena terdapat 72,25% responden modal

usahataniya bersumber dari pribadi, kemudian sebagian besar responden (52,5%) menyatakan bahwa lembaga bank sempat menyediakan permodalan (BRI, Mandiri, Bank Komida dan Bank Mekar), selanjutnya dari segi kemudahan dalam memperoleh permodalan berada dalam rentang mudah sampai dengan sangat mudah artinya bahwa responden tidak terlalu mempermasalahakan terkait dengan permodalan.

Sebaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas Terhadap Sarana dan Prasarana Produksi (Saprodi)

Sebaran responden berdasarkan aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana produksi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 8. Sebaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas Terhadap Sarana dan Prasarana Produksi

No	Aksesibilita Terhadap Sarana dan Prasaran Produksi	Σ n	%
1.	Rendah (Skor 2-7)	39	97.5
2.	Sedang (Skor 8-12)	1	2.5
3.	Tinggi (Skor 13-16)	0	0
Jumlah		40	100

Aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana produksi (saprodi) berkaitan dengan kemudahan petani dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat, dan pakan ternak). Hasil temuan dilapangan (**Tabel 8**) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (97,5%) aksesibilitasnya terhadap sarana dan prasarana produksi masih rendah. Hal ini akan memberikan dampak terhadap rendahnya kemampuan petani dalam menjalankan usahataniya dan secara langsung juga berdampak terhadap terkendalanya kegiatan pembangunan pertanian pada lingkup wilayah, serta dapat mengindikasikan bahwa pemerataan sarana dan prasarana produksi yang menguntungkan petani masih belum tersdistribusi secara merata. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sugiantara, (2019) bahwa diperlukan stimulus berupa harga sarana produksi yang terjangkau dan kemudahan dalam mendapatkan sarana dan prasarana supaya petani lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan usahataniya. Lebih lanjut lagi bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator pertanian belum berjalan sama sekali di Desa Karang Sidemen. Marbun *et al.* (2019) menyebutkan bahwa salah satu peran penyuluh seharusnya memberikan jalan keluar atau kemudahan dalam hal kemitraan usaha, akses pasar, permodalan, penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian dalam memajukan usaha tani yang berada pada wilayah kerja penyuluh pertanian.

Sebaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas Terhadap Pasar

Sebaran responden berdasarkan aksesibilitas terhadap pasara dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas Terhadap Pasar

No	Aksesibilita Terhadap Pasar	Σ n	%
1.	Rendah (Skor 3-5)	39	97.5
2.	Sedang (Skor 6-7)	1	2.5
3.	dTinggi (Skor 8-9)	0	0
Jumlah		40	100

Aksesibilitas pasar berkaitan dengan kemudahan responden dalam memasarkan hasil usaha taninya. Data memperlihatkan bahwa aksesibilitas responden terhadap pasar masih tergolong rendah karena 97,5% responden berada dalam rentang nilai tersebut. Hal ini disebabkan karena hasil usahatani responden lebih banyak dijual kepada tengkulak, dan dikonsumsi untuk kebutuhan sendiri, serta disebabkan karena peran kelompok tani dalam mengakomodir hasil usahatani diwilayah Desa Karang Sidemen belum ada. Artinya organisasi kelompok tani belum mampu meningkatkan skala usaha pertanian, sebagai wadah untuk meningkatkan partisipasi pembangunan dan juga sebagai fungsi perwakilan rakyat di desa tersebut (Syahyuti, *et al.* 2015). Hal ini dibuktikan dari temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa perencanaan hanya didominasi oleh pengurus dan mengesampingkan anggota kelompok tani yang bukan pengurus. Senada dengan hasil penelitian Mutiah *et al.* (2018) bahwa peran kelompok peternak sapi potong tergolong masih kurang berperan di Desa Bontolangkasa Selatan, Sulawesi Selatan. Lebih lanjut lagi, kelompok tani merupakan komponen utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian sehingga mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian di desa Karang Sidemen belum mampu menciptakan modal sosial berupa partisipasi anggota petani dan jejaring kerjasama antar anggota kelompok tani dalam meningkatkan nilai komoditas hasil usaha pertanian. Oleh karena itu Untari *et al.* (2022) berpendapat bahwa untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama petani dibutuhkan pendekatan dan strategi yang tepat pada aspek keadilan peran anggota petani dalam setiap pengambilan keputusan, keadilan akses informasi, peningkatan kualitas penyelenggaraan penyuluhan dan yang paling utama adalah penunjukkan penyuluh pertanian yang berkualitas.

Analisis Kepuasan Pelayanan

Analisis kepuasan petani dilakukan dengan melakukan survey terhadap 40 petani di Desa Karang Sidemen. Servey dilakukan dengan meminta petani untuk menyatakan atribut-atribut dalam 5 skala yang telah ditentukan yaitu sangat puas (SP), puas (P), cukup puas (CP), kurang puas (KP), dan tidak puas (TP). Terdapat 15 atribut untuk menilai tingkat kinerja, yang diminta untuk dinilai dengan menggunakan skala likert dengan lima kategori.

Penyuluh Mengadakan Pertemuan Kelompok dengan Mengundang Petani

Hasil survey kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam hal mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 10. Penyuluh Mengadakan Pertemuan Kelompok dengan Mengundang Petani

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	3	7,5
P	4	3	7,5
CP	3	4	10
KP	2	19	47,5
TP	1	11	27,5
Total		40	100

Point penting penyuluhan pada dasarnya bertindak sebagai wadah untuk penyebaran informasi, pelatihan dan peningkatan kapasitas, menyediakan layanan konsultasi untuk memecahkan berbagai macam masalah pertanian dan menjembatani kolaborasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani (Kumar et al., 2023). Sehingga demi mewujudkan hal tersebut idelanya pertemuan penyuluh dengan kelompok tani dalam satu bulan berjumlah 1-3 kali atau lebih (Darmawati, et.al., 2022). Kenyataan hal tersebut masih belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga hal ini mempengaruhi kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam hal mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani termasuk dalam kriteria kurang puas dilihat dari nilai rata-rata sebesar 2,2. Hal ini disebabkan karena sebaran tingkat kepuasan responden paling banyak terdapat pada keterangan kurang puas dengan persentase 47,5%, diikuti 27,5% yang menyatakan tidak puas. Hanya Sedikit dari responden yang menyatakan cukup puas, puas dan sangat puas.

Penyuluh Menjembatani Kerjasama Kelompok Tani dengan Pihak Lain

Data terkait kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam hal menjembatani kerjasama kelompok tani dengan pihak lain tersaji pada tabel dibawah ini

Tabel 11. Penyuluh Menjembatani Kerjasama Kelompok tani dengan pihak lain

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	2	5
P	4	4	10
CP	3	8	20
KP	2	15	37,5
TP	1	11	27,5
Total		40	100

Pelayanan penyuluh kepada petani diantaranya adalah memberdayakan petani dengan membangun jaringan akses pasar melalui akses media komunikasi yang akan membuat petani memasarkan hasil produksinya secara efektif untuk tujuan berkelanjutan (Khadayata, et al., 2024). Selain itu menjembatani petani untuk mengkases permodalan dengan mejembatani petani kepada pihak-pihak perbankan sekitar.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum puas terhadap kinerja Penyuluh dalam menjembatani kerjasama kelompok tani dengan pihak lain. Hal ini karena 64,5% petani yang diwawancara memberikan keterangan yang berada pada kategori tidakk puas sampai dengan puas. Indikator ketidak puasannya karena petani belum merasakan adanya hubungan kerjasama dengan pihak luar, dimana petani dalam menyiapkan usahataniya masih kebanyakan secara mandiri.

Penyuluh Menyajikan Materi yang Sesuai dengan Kebutuhan Petani

Data kepuasan petani terkait kinerja penyuluh dalam hal kesesuaian materi penyuluhan yang disampaikan dengan kebutuhan petani tersaji pada table dibawah ini:

Tabel 12. Penyuluh Menyajikan Materi yang Sesuai dengan Kebutuhan Petani

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	1	2,5
P	4	6	15
CP	3	25	62,5
KP	2	7	17,5
TP	1	1	2,5
Total		40	100

Kepuasan Petani terhadap materi penyuluhan

seperti terlihat pada Tabel 12 secara umum termasuk dalam kategori cukup puas dengan persentase 62,5% dari total 40 responden yang diwawancarai. Pernyataan responden lainnya tersebar pada tingkat tidak puas sampai kurang puas dengan persentase 8% dan hanya 7% responden yang memberikan keterangan antara tingkat puas sampai dengan sangat puas.

Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompoktani

Hasil survey responden petani terhadap kinerja penyuluh dalam hal melakukan kunjungan kepad kelompoktani terjasi pada Tabel 13.

Tabel 13. Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompoktani

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	3	7,5
P	4	3	7,5
CP	3	2	5
KP	2	29	72,5
TP	1	3	7,5
Total		40	100

Kinerja penyuluh dilihat dari keterangan responden berdasarkan kunjungan penyuluh kepada kelompok tani seperti pada Tabel 13 memperlihatkan bahwa sebagian besar keterangan responden berada pada kategori kurang puas dengan persentase 72,5%. Adapun 27,5% keterangan lainnya tersebar pada tingkat tidak puas, cukup puas, puas dan sangat puas. Perbedaan keterangan ini disebabkan karena penyuluh dalam menjalankan tupoksinya hanya mengunjungi beberapa kelompok tani dalam kurun waktu tertentu.

Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Memberikan Pelayanan

Hasil survey kepuasan responden terhadap kinerja penyuluh dalam hal kecepatan dalam memberikan pelayanan dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Penyuluh Cepat Tanggap dalam Memberikan Pelayanan

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	5	12,5
P	4	14	35
CP	3	9	22,5
KP	2	7	17,5
TP	1	5	12,5
Total		40	100

Tabel 14 menggambarkan bahwa kepuasan responden terhadap Pelayanan penyuluh dalam hal

kecepatan dalam memberikan pelayanan berada pada kategori puas dengan persentase 35%, diikuti kategori cukup puas dengan persentase 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap kecepatan pelayanan penyuluhan berada pada rentang cukup puas sampai dengan puas.

Penyuluh Mempertanyakan dan memberikan Solusi Terhadap Masalah Petani

Hasil survey kepuasan responden terhadap kinerja penyuluh dalam hal kepekaan penyuluh dalam menanyakan dan memberikan Solusi terhadap masalah petani tersaji pada Tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15. Penyuluh Mempertanyakan dan Memberikan Solusi Terhadap Masalah Petani

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	5	12,5
P	4	18	45
CP	3	13	32,5
KP	2	2	5
TP	1	2	5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 15. Diketahui bahwa 45% petani puas dengan kinerja penyuluh pertanian dalam merekap/menanyakan masalah petani dan mencari solusi atas permasalahannya. 32,5% lainnya menilai puas, dan 12,5% menyatakan sangat puas. Sehingga jika dinilai secara umum petani merasa cukup puas, karena nilai rata-rata kepuasan berada pada rentang 3.

Penyuluh memberikan pengajaran terkait beragam keterampilan Usahatani

Hasil survey kepuasan responden terhadap kinerja penyuluh dalam hal kemampuan penyuluh untuk mengajarkan petani berbagai keterampilan usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 16. Penyuluh Memberikan Pengajaran terkait Beragam Keterampilan Usahatani

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	2	5
P	4	6	15
CP	3	12	30
KP	2	15	37,5
TP	1	5	12,5
Total		20	50

Tabel 4.20 Menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 37,5% petani kurang puas dengan kinerja penyuluh yang mengajarkan berbagai keterampilan

usahatani dan melakukan bimbingan, dan 30% persen petani menyatakan cukup puas. Indikator tidak puas yang digunakan adalah penyuluh tidak pernah mengajarkan keterampilan usahatani dan melakukan bimbingan. Hanya 20% petani yang menyatakan puas sampai dengan sangat puas. Secara umum berdasarkan rata-rata keterangan petani menunjukkan bahwa petani menilai kinerja penyuluh cukup memuaskan.

Penyuluh Mampu dan Dapat Langsung Menjawab Pertanyaan Petani

Data kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam hal kemampuan penyuluh untuk dapat langsung menjawab pertanyaan petani tersaji pada tabel dibawah ini

Tabel 17. Penyuluh Mampu dan Dapat Langsung Menjawab Pertanyaan petani

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	5	12,5
P	4	12	30
CP	3	19	47,5
KP	2	3	7,5
TP	1	1	2,5
Total		40	100

Kinerja penyuluh pertanian dalam menjawab pertanyaan dengan baik memiliki tingkat kepuasan yang cukup tinggi. 47,5 persen petani menyatakan cukup puas, 30% puas dan 12,5 persen sangat puas. Dengan demikian penyuluh cukup memahami dengan baik informasi yang akan disampaikan sehingga tidak ada keraguan dan kesalahan dalam penyampaiannya, dan Hanya 9% petani yang menilai bahwa kinerja penyuluh pada rentang tidak puas sampai dengan kurang puas. Indikator tidak memuaskan yang digunakan adalah acuh tak acuh dalam memberikan pelayanan.

Penyuluh Ikut serta dan hadir dalam musyawarah yang diadakan oleh Kelompok Tani

Data kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh dalam hal kehadiran penyuluh dalam musyawarah yang diselenggarakan kelompok tani tersaji pada Tabel 18

Tabel 18. Penyuluh Ikut Serta dan Hadir dalam Musyawarah yang diadakan Oleh Kelompok tani

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	13	32,5
P	4	19	47,5
CP	3	5	12,5
KP	2	3	7,5
TP	1	0	0
Total		40	100

Tabel 18 menunjukkan bahwa 47,5% petani puas terhadap kinerja penyuluh pertanian menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan 32,5% menyatakan sangat puas. Indikator puas yang digunakan adalah penyuluh kadang-kadang menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok tani.

Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan dan Minuman Selama Penyuluhan

Hasil survey kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam hal menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini:

Tabel 19 Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan dan Minuman Selama Penyuluhan

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	6	15
P	4	8	20
CP	3	15	37,5
KP	2	6	15
TP	1	5	12,5
Total		40	100

Tabel 19 menggambarkan bahwa 37,5% petani cukup puas dengan kinerja penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan. Indikator yang digunakan adalah penyuluh belum pernah menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan. Namun ada 20% petani merasa puas, dan 15% menilai sangat puas. Secara umum petani menilai kinerja penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan cukup memuaskan dengan nilai antara kepuasan sebesar 53 persen.

Penyuluh Mampu Meningkatkan nilai Komoditas usahatani dalam hal Produktifitas, kuantitas dan Kualitas

Hasil survey kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam hal meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditas usahatani dapat tersaji pada tabel dibawah ini

Tabel 20. Penyuluh Mampu Meningkatkan nilai Komoditas Usahatani dalam hal Produktifitas, Kuantitas dan Kualitas

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	2	5
P	4	7	17,5
CP	3	22	55
KP	2	8	20
TP	1	1	2,5
Total		40	100

Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan nilai komoditi usahatani di Desa Karang Sidemen termasuk dalam kategori cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari sebaran hasil survey responden yang terbanyak berada pada tingkat cukup puas dengan persentase sebesar 55%, dimana 20% responden lainnya menyatakan kurang puas dan 17,5% lainnya menyatakan puas.

Penyuluh bersikap Sopan dan Ramah dalam memberikan Jasa Pelatihan

Hasil survey kepuasan responden terhadap kinerja penyuluh dalam hal memberikan jasa pelatihan penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah dapat dilihat pada Tabel 21 dibawah ini.

Tabel 21. Penyuluh bersikap Sopan dan Ramah dalam Meberikan Jasa Pelatihan

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	8	20
P	4	25	62,5
CP	3	7	17,5
KP	2	0	0
TP	1	0	0
Total		40	100

Tabel 21 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja penyuluh dalam hal sikap yang sopan dan ramah ketika memberikan jasa pelatihan penerapan teknologi kepada petani termasuk memuaskan hal ini dapat dilihat dari sebaran keterangan responden yang terpusat pada kategori puas dengan persentase sebesar 62,5%.

Penyuluh mampu Menggunakan Bahasa Setempat

Data kepuasan petani terkait kemampuan penyuluh menggunakan Bahasa setempat tersaji pada tabel dibawah ini

Tabel 22. Penyuluh mampu Menggunakan Bahasa Setempat

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	16	40
P	4	19	47,5
CP	3	5	12,5
KP	2	0	0
TP	1	0	0
Total		40	100

Tabel 22 menunjukkan kepuasan petani terhadap kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat adalah puas. 47,5% petani merasa puas dan 40% menilai sangat puas. Indikator yang digunakan adalah penyuluh lancar menggunakan bahasa setempat.

Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis

Hasil survey kepuasan responden terhadap kinerja penyuluh dalam hal memberikan penjelasan tertulis dapat dilihat pada Tabel 23 dibawah ini.

Tabel 23 Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	5	12,5
P	4	10	25
CP	3	17	42,5
KP	2	5	12,5
TP	1	3	7,5
Total		40	100

Tabel 23 menunjukkan 42,5% petani puas dengan kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis dan 25% sangat puas. Ketarangan Petani yang berada pada rentang cukup puas sampai dengan puas dikarenakan penyuluh bisa memberikan penjelasan secara tertulis dengan cukup baik. Namun terdapat 7,5% petani yang menyatakan tidak puas, bukan karena penyuluh tidak bisa memberikan penjelasan secara tertulis, melainkan petani belum pernah mengikuti pertemuan atau belum pernah melihat penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara tertulis, sehingga memberikan penilaian tidak puas.

Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan

Tabel 24 Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan

Keterangan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
SP	5	4	10
P	4	11	27,5
CP	3	21	52,5
KP	2	4	10
TP	1	0	0
Total		40	100

Petani menilai kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh cukup puas. 27,5 persen petani menilai puas dan 52,5% petani menilai cukup puas. Indikator puas yang digunakan adalah alat peraga cukup lengkap dan siap digunakan. Sehingga secara umum dapat

dijelaskan bahwa petani cukup puas dengan kinerja penyuluh pertanian dan menilai bahwa alat peraga lengkap tetapi tidak siap.

petani. Demikian pula, atribut-atribut mana (menurut persepsinya) yang kinerjanya dianggap sangat baik, baik, cukup baik (netral), kurang baik, dan tidak baik. Terdapat 15 atribut, baik untuk tingkat kepentingan (harapan) maupun tingkat kepuasan (kinerja), yang diminta untuk dinilai dengan menggunakan skala likert dengan lima kategori. Untuk atribut tingkat kepentingan dipergunakan symbol Y, sedangkan untuk atribut tingkat kinerja dipergunakan symbol X. Hasil dari pengukuran tersebut Nampak pada tabel berikut

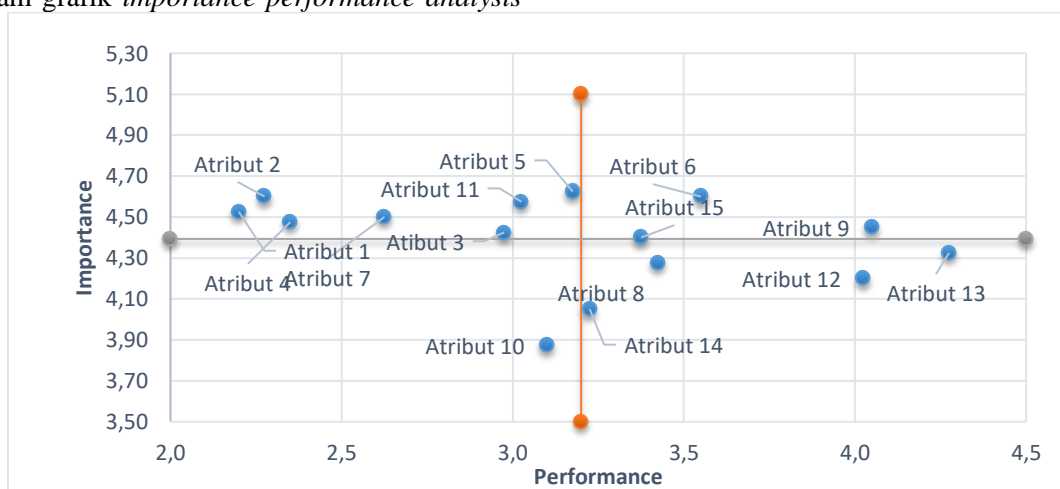
Important Performance Analysis

Dalam survey petani diminta untuk menanyakan atribut-atribut mana (dalam kuisioner) yang dianggap penting, penting, cukup penting (netral), tidak penting, dan sangat tidak penting yang merupakan harapan

Tabel 25. Hasil Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja (X) dan Tingkat Kepentingan (Y)

No	Atribut	X (Tingkat Kinerja)	Y (Tingkat Kepentingan)
1	Penyuluh Mengadakan Pertemuan Kelompok dengan Mengundang Petani	2,2	4,53
2	Penyuluh Menjembatani Kerjasama Kelompok Tani dengan Pihak Lain	2,3	4,60
3	Penyuluh Menyajikan Materi yang Sesuai dengan Kebutuhan Petani	3,0	4,43
4	Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok tani	2,4	4,48
5	penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan	3,2	4,63
6	Penyuluh Mempertanyakan dan memberikan Solusi Terhadap Masalah Petani	3,6	4,60
7	Penyuluh memberikan pengajaran terkait beragam keterampilan Usahatani	2,6	4,50
8	Penyuluh Mampu dan Dapat Langsung Menjawab Pertanyaan Petani	3,4	4,28
9	Penyuluh Ikut serta dan hadir dalam musyawarah yang diadakan oleh Kelompok Tani	4,1	4,45
10	Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan	3,1	3,88
11	Penyuluh Mampu Meningkatkan nilai Komuditas usahatani dalam hal Produktifitas, kuantitas dan Kualitas	3,0	4,58
12	Penyuluh bersikap Sopan dan Ramah dalam memberikan Jasa Pelatihan	4,0	4,20
13	Penyuluh mampu Menggunakan Bahasa Setempat	4,3	4,33
14	kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis	3,2	4,05
15	kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan	3,4	4,40
rata		3,2	4,39
Selisih antara kinerja dan kepentingan		1,217	

Hasil perhitungan Tabel 25 selanjutnya akan di plotkan dalam grafik *importance performance analysis* sebagaimana Nampak pada gambar berikut:



Gambar 4. *Importance Performance Analysis*

Hasil analisis menggunakan *Importance Performance Analysis* seperti terlihat pada Gambar 4. Menunjukkan bahwa atribut-atribut yang berada pada kuadran 1 seperti kemampuan penyuluh dalam hal melibatkan petani dalam pertemuan kelompok tani yang diadakan oleh penyuluh (atribut 1), kemampuan dalam hal menjembatani hubungan Kerjasama dengan pihak lain (atribut 2), Kesesuaian materi penyuluhan (atribut 3), kunjungan kepada kelompok tani (atribut 4), kecepatan dan ketanggapan dalam pelayanan yang diberikan kepada petani (atribut 5), kemampuan memberikan pengajaran terkait keterampilan usahatani (atribut 7), dan kemampuan dalam meningkatkan nilai komoditas usatani (atribut 11), mengindikasikan bahwa petani merasa belum puas dengan pelayanan yang diberikan penyuluh padahal kenyataannya petani sangat berharap atribut-atribut yang bersangkutan dapat ditingkatkan. Dengan kata lain kuadran 1 berisi atribut-atribut yang menjadi prioritas yang perlu ditingkatkan oleh penyuluh lapangan supaya kepuasan petani dapat meningkat dimasa yang akan datang.

Kuadran 2 akan menunjukkan bahwa kinerja yang diberikan oleh penyuluh perlu untuk dijaga dan dipertahankan, karena atribut atribut yang berada pada kuadran ini telah sesuai dengan Tingkat kepentingan dan kinerja menurut petani dengan kata lain petani sudah puas dengan pelayanan yang diberikan pada beberapa atribut seperti kepekaan

penyuluh dalam melihat masalah usahatni dan mencari solusinya (atribut 6), kehadiran penyuluh dalam setiap musyawarah yang diadakan kelompok tani (atribut 9), dan kelengkapan media penyuluhan (atribut 15).

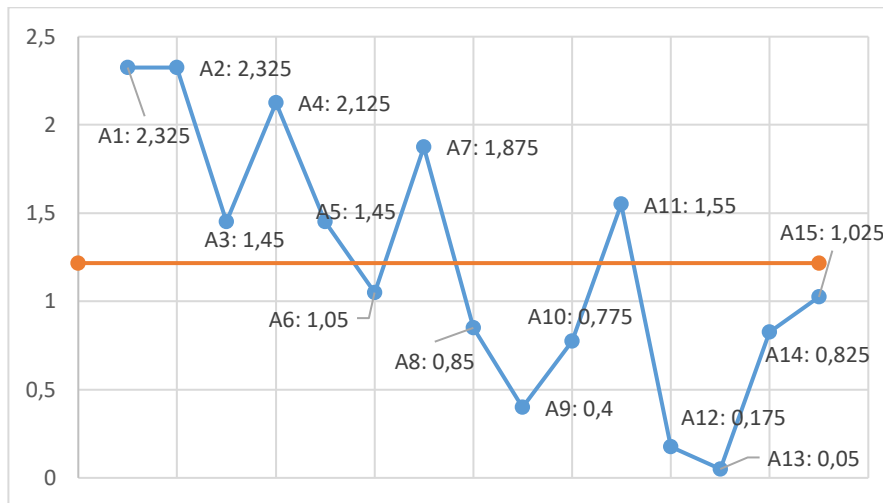
Atribut 10 terkait dengan ketersediaan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan berada pada kuadran 3. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak terlalu menganggap penting pelayanan terkait atribut 10, dengan kata lain penyuluh tidak perlu terlalu memprioritaskan pelayanan dalam hal ini akan tetapi harus tetap dipertahankan dan disesuaikan dengan kondisi saat ini

Kuadran 4, cenderung berlebihan. Disini petani merasakan atribut yang ada dianggap sudah memuaskan, namun tidak terlalu penting. Pelayanan penyuluhan yang termasuk dalam hal ini adalah: kemampuan penyuluh dalam menjawab pertanyaan langsung (atribut 8), sikap sopan dan ramah ketika memberikan pelatihan (atribut 12), penguasaan penyuluh terhadap bahasa setempat (atribut 13), dan nomor 14 (kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan tertulis).

Kesenjangan Kinerja dan Kepentingan

Kesenjangan dalam hal ini diartikan sebagai selisih atau *gap* antara harapan petani terhadap suatu pelayanan dengan tingka kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan yang telah diberikan. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel

No	Atribut	X (Tingkat Kinerja)	Y (Tingkat Kepentingan)	Tingkat Kesenjangan (Y-X)
1	Penyuluh Mengadakan Pertemuan Kelompok dengan Mengundang Petani	2,2	4,53	2,325
2	Penyuluh Menjembatani Kerjasama Kelompok Tani dengan Pihak Lain	2,3	4,60	2,325
3	Penyuluh Menyajikan Materi yang Sesuai dengan Kebutuhan Petani	3,0	4,43	1,450
4	Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok tani	2,4	4,48	2,125
5	penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan	3,2	4,63	1,450
6	Penyuluh Mempertanyakan dan memberikan Solusi Terhadap Masalah Petani	3,6	4,60	1,050
7	Penyuluh memberikan pengajaran terkait beragam keterampilan Usahatani	2,6	4,50	1,875
8	Penyuluh Mampu dan Dapat Langsung Menjawab Pertanyaan Petani	3,4	4,28	0,850
9	Penyuluh Ikut serta dan hadir dalam musyawarah yang diadakan oleh Kelompok Tani	4,1	4,45	0,400
10	Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan	3,1	3,88	0,775
11	Penyuluh Mampu Meningkatkan nilai Komoditas usahatani dalam hal Produktifitas, kuantitas dan Kualitas	3,0	4,58	1,550
12	Penyuluh bersikap Sopan dan Ramah dalam memberikan Jasa Pelatihan	4,0	4,20	0,175
13	Penyuluh mampu Menggunakan Bahasa Setempat	4,3	4,33	0,050
14	kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis	3,2	4,05	0,825
15	kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan	3,4	4,40	1,025



Gambar 5 Selisih Bobot Kepentingan dan Kinerja Atribut

Nilai positif yang dihasilkan seperti terlihat pada Gambar 5 menunjukkan bahwa harapan petani terhadap pelaksanaan penyuluhan jauh lebih besar dibandingkan dengan kepuasan petani terhadap kinerja yang dirasakan.

KESIMPULAN

Hasil analisis menggambarkan bahwa atribut dengan tingkat kepentingan tertinggi yaitu kemampuan penyuluh dalam menjembatani kerjasama petani dengan pihak lain dan atribut dengan tingkat kepentingan terendah adalah ketersediaan bahan bacaan, makanan dan minuman yang disediakan penyuluh selama penyuluhan berlangsung. Adapun atribut dengan tingkat kinerja tertinggi penggunaan bahasa setempat oleh penyuluh dan atribut dengan tingkat kinerja terendah adalah penyuluh dalam mengadakan pertemuan kelompok selalu mengundang petani

Secara Garis Besar kinerja penyuluh pertanian di Desa Karang Sidemen termasuk cukup memuaskan dengan rata-rata 3,1. Kemudian Dari hasil perhitungan kesenjangan antara harapan (kepentingan) dan pelayanan yang dirasakan petani (kinerja penyuluh) bernilai positif dengan nilai sebesar 1.217 dari 5.0. Ini artinya tingkat kepentingan petani lebih besar daripada tingkat kinerja penyuluh

Beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan petugas penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan kesembilan. Bandung : Alfabeta
Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006.Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikana, dan Kehutanan. Jakarta : Badan Pengembangan SDM

datang adalah: penyuluh harus lebih sering mengundang kelompok tani dalam melakukan pertemuan-pertemuan, penyuluh perlu membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain terutama terkait dengan kerjasama pemasaran, materi penyuluhan yang disampaikan penyuluh harus lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan petani, penyuluh harus lebih sering melakukan kunjungna kepada kelompok tani, penyuluh harus lebih cepat tanggap dalam merespon kebutuhan petani, Penyuluh perlu mengadakan kegiatan untuk mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya sehingga dapat meningkatkan produktifitas petani, dan penyuluh perlu meingkatkan kemampuannya meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani).

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sidemen Gapoktan dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Para peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman tercinta atas dukungan mereka dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang didanai oleh DIPA Universitas Mataram sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dana DIPA UNRAM Tahun 2023 Nomor 1669/UN18.L1/PP/2023, 27 Februari 2023

Pertanian Departemen Pertanian.

Rosyida, S. A., Sawitri, B. & Purnomo, D. (2020). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Pembuatan Bokashi dari Limbah Ternak Sapi. *Jurnal Kirana (Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian)*. 2(1): 54-64. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v2i1.27154>.

- Prasetya, N. K., & Putro, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, 7(1): 47-56. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v7i1.30134>.
- Purwowinanto, A., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Petani Terhadap Produksi Padi Pada Kelompok Tani Sido Makmur Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *AGROMEDIA*, 38(2): 1-9. <https://doi.org/10.47728/ag.v38i2.278>.
- Sumigar, C. K., Kawatu, P.A.T., & Warouw, F. (2022). Hubungan Antara Umur dan Masa Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Petani di Desa Tambelang Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 11 (2): 22-30. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/39219/35626>.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 6(1):76-95. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>.
- Salamah, U., Saputra, R. E. S., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2): 23-31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>.
- Susilowati, S.H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 21-34. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>
- Hayati, Sahidu, A., Muktasam, Sari, N.M.W., and Valentino, N. (2023). Extension an behaviour fisherwomen in supporting household food security in West Lombok District. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1153 012015. <http://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012015>.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 448-459. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3230>
- Hayati (2018). Peranan Penyuluh dan Perilaku Perempuan Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Lahan Sawah dan Lahan Kering di Kabupaten Lombok Tengah. Fakultas Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Mataram. Mataram.
- Marbun, D.N.V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(3), 537-546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Sugiantara, I.G.N.M. (2019). Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani terhadap produktivitas petani dengan pelatihan sebagai variabel moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 1-17. <https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i01.p01>
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90-96. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>
- Widakdo, D.S.W.P.J., Holik, A., & Iska, L.N. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52-59. <https://doi.org/10.25015/17202131614>
- Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P.S. (2018). Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159-174. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17556>
- Syahyuti, Suhaeti, R.N., Wahyuni, S., Zakaria, A.K., dan Nurasa, T. (2015). Organisasi Kesejahteraan Petani. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Mutiah, A., Abdullah, A., dan Nurlaelah, S. (2018). Identifikasi peranan kelompok sebagai wahana kerja sama pada kelompok peternak sapi potong pada peternakan rakyat. *Jurnal Agripet*, 18(1), 57-62. <https://doi.org/10.17969/agripet.v18i1.10971>.
- Untari, F.D., Sadono, D., dan Effendy, L. (2022). Partisipasi anggota kelompok tani dalam pengembangan usahatani hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(1), 87-104. <https://doi.org/10.25015/1820223603>.
- Sofia, Suryaningrum, F.L., dan Subekti, S. (2022). Peran penyuluh pada proses adopsi inovasi petani dalam menunjang pembangunan pertanian. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 151-160. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Andrias, A.A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Agroinfo Galuh)*, 4(1), 521-529.

<http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1591>.

Khadayata, K.G., Patel, V. N., Patel, P.C., Sipai, S.A., Chaudhari, R. N., & Rathwa, Y.H. (2024). ,*"EMPOWERING FARMERS WITH ADVANCED COMMUNICATION IN AGRICULTURAL EXTENSION"*, *Futuristic Trends in Social Sciences Volume 3 Book 13. IIP Series, Volume 3, May, 2024*, Page no.116-126, e-ISBN: 978-93-5747-809-0, DOI/Link: <https://www.doi.org/10.58532/V3BKSO13P4C H3>.

Kumar, N., Mazhar, S.H., & Kumar, Amit. (2023). The role of agricultural extension in

disseminating the technology of organic farming among greenhouse farmer's in India. *Internasional Journal of Agriculture Extension and Social Development*, 6(2);23-27.

Darmawati, D., & Ningrum, P. P. A. (2020). Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluhan Pertanian dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kecamatan Makarti Jaya). *SOCIETA*, 9(2): 55-63. <https://doi.org/10.32502/jsct.v9i2.4269>.